



DAMPAK 5 HARI SEKOLAH BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER

Butuh Proses, Hasil Tak Bisa Instan

YOGYA (KR)- Adanya kebijakan lima hari sekolah diharapkan bisa menjadi sarana efektif bagi pembentukan karakter siswa. Meskipun untuk melihat efektivitas dari lima hari sekolah dan dampaknya bagi pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara instan.

Namun dari pelaksanaan di beberapa sekolah, lima hari sekolah dinilai cukup bagus untuk mendorong penguatan pendidikan karakter.

"Pembentukan karakter anak hasilnya tidak bisa langsung dilihat, karena dibutuhkan waktu yang panjang. Mengingat pembentukan karakter itu dimulai dari pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada siswa, setelah itu mereka diminta untuk menghayati sekaligus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari," kata Wakil Ketua Dewan Pendi-

dikan DIY, Prof Dr Buchory MS MPd kepada *KR* di Yogyakarta, Jumat (11/8).

Menurut Buchory, untuk memberikan penilaian terhadap program 5 hari sekolah dan dampaknya bagi penguatan karakter siswa, menurutnya masih terlalu dini. Pasalnya selain belum semua sekolah di DIY menerapkan lima hari sekolah, program ini baru dimulai untuk jenjang SD - SMP baru mulai tahun ajaran baru 2017/2018.

"Setiap siswa diminta memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya, seperti karate, silat dan kesenian, selain kegiatan wajib seperti kepramukaan. Hal tersebut kalau dilaksanakan secara terus menerus bisa menjadi kebiasaan yang baik dan akan terbentuk karakter positif bagi para siswa selaku generasi penerus," terangnya.

Menurut pengamat pendidikan Drs KRT Wahyuntana Kusumabrata, efektif dan tidaknya lima hari sekolah bagi pendidikan karakter siswa, tergantung kondisi masing-masing. Baik sekolah maupun siswa.

Dalam hal ini, keluarga pun harus ikut mendukung. Bagi yang keluarganya harmonis, waktu libur hari Sabtu bisa dimanfaatkan untuk pendidikan karakter. Tetapi bagi keluarga yang kurang peduli, kemungkinan libur Sabtu justru digunakan untuk pergi kemana-mana yang tidak bermanfaat.

"Situasi di Indonesia itu sangat heterogen, itu sulitnya. Kondisi di Jawa saja sudah heterogen apalagi di luar Jawa," kata Wahyuntana.

Sementara itu kepala SMPN 1 Yogya Dra Y Niken Sasanti MPD mengatakan, pendidikan karakter di SMPN 1 Yogya tidak masalah baik 5 hari maupun 6 hari sekolah. Pasalnya selama ini pihak sekolah sudah mempunyai budaya sekolah. Serta pembiasaan-pembiasaan yang membangun karakter.

"Kami sudah lama menerapkan kebiasaan senyum, sapa, salam, sopan santun, tadarus atau pendalaman iman," urai Niken kepada *KR* Jumat (11/8).

Ria/War/M-10-g

1.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	Tindak Lanjut
2.			<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
3. <u>Din. pendidikan</u>			<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005